

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal yang semakin terintegrasi serta didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan perkembangan suatu bursa akan mempengaruhi bursa lainnya serta pemindahan modal bergerak lebih cepat, dengan kemajuan teknologi informasi investor juga memiliki kebebasan untuk melakukan investasi di mana saja. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai integrasi pasar modal dunia (Fuadi dan Nurwulandari, 2013) ketika dua negara membuka pasar modalnya untuk investor dari masing-masing negara, maka akan didapatkan korelasi yang tinggi antara indeks saham di tiap negara dan juga menunjukkan bahwa terdapat integrasi pasar modal. Hal ini memberikan dampak positif terhadap hubungan antar ekonomi dua negara yang terlibat mengindikasikan integrasi pasar modal dapat meningkatkan hubungan ekonomi global dan memperkuat kerja sama antar negara dalam konteks pasar finansial (Bhamra, 2002).

Seluruh dunia memiliki pasar saham masing-masing di setiap negara dan semua bursa saham juga mempunyai keterkaitan dan dampak yang berkesinambungan. Berdasarkan data *World Federation of Exchanges*, Amerika Serikat, Jepang dan Hong Kong termasuk ke dalam peringkat teratas pada 10 bursa saham terbesar di dunia berdasarkan nilai kapitalisasi pasar saham di bursa

New York Stock Exchange. Indeks harga saham merupakan ukuran statistik mengenai seluruh pergerakan harga sekumpulan saham sesuai dengan kriteria tertentu dan dievaluasi secara berkala (Sucipto dkk., 2023). Investor dapat mengambil pertimbangan, kesimpulan dan keputusan untuk investasi mereka dengan memantau pergerakan fluktuasinya setiap hari. Keterkaitan antara bursa saham di Indonesia dengan bursa saham Amerika, Jepang, dan Hong Kong direpresentasikan oleh hubungan antar indeks saham. Hal ini dikarenakan, para investor di suatu negara memberikan pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham di bursa lain sebagai salah satu informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Jakarta *Stock Exchange* (JKSE) merupakan salah satu bursa efek utama di Indonesia mencakup sejumlah saham perusahaan terbuka terkemuka di Indonesia yang memenuhi persyaratan tertentu. Kehadiran perusahaan-perusahaan terkemuka di JKSE bukan hanya mencerminkan kesehatan ekonomi tetapi juga memberikan gambaran tentang beragamnya sektor industri beserta pergerakan indeks saham di bursa efek dan mencerminkan sentimen pasar, prospek pertumbuhan ekonomi dan tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan ekonomi Indonesia.

Indeks saham yang paling terkenal di Amerika Serikat yaitu Indeks Dow Jones, diciptakan oleh Charles Dow pada tahun 1896. Indeks ini memuat 30 saham *blue-chip* yang mewakili berbagai sektor ekonomi seperti teknologi, keuangan dan manufaktur, sehingga memberikan gambaran yang luas mengenai kinerja ekonomi Amerika Serikat dan dijadikan sebagai indikator dan merupakan salah satu

indeks yang paling diperhatikan di dunia, pergerakan Dow Jones memiliki dampak besar terhadap pasar global karena dijadikan barometer yang mencerminkan kesehatan ekonomi global dan pergerakannya sering kali menjadi perhatian utama media finansial dan pelaku pasar di seluruh dunia.

Jepang memiliki beberapa indeks saham yang digunakan salah satunya yaitu Nikkei 225 merupakan indeks saham terbesar yang diperdagangkan di Bursa Efek Tokyo dan dijadikan sebagai tolak ukur kinerja saham Jepang dan digunakan secara luas oleh investor untuk melihat perkembangan pasar saham Jepang (Qin et al, 2023). Kinerja Nikkei 225 memiliki pengaruh terhadap pasar global dikarenakan Jepang adalah salah satu ekonomi terbesar di dunia, maka kenaikan atau penurunan signifikan dalam indeks ini bisa mempengaruhi sentimen investor global.

Hang Seng merupakan saham utama di Hong Kong, memegang peran penting sebagai barometer kinerja pasar saham di wilayah administratif khusus yang berada di bawah kedaulatan Tiongkok. Hang Seng tidak hanya mencakup perusahaan lokal, tetapi juga perusahaan multinasional yang beroperasi di seluruh dunia. Kehadiran perusahaan-perusahaan ini dalam indeks menciptakan keterkaitan global, sehingga perubahan dalam kinerja Hang Seng dapat memiliki dampak luas terhadap sentimen pasar di Asia dan di seluruh dunia. Investor di Asia sering menggunakan Hang Seng sebagai Investor di Asia sering menggunakan Hang Seng sebagai indikator utama untuk menilai kestabilan dan potensi pertumbuhan pasar saham di Hong Kong (Chia et al, 2015).

**Tabel 1.1 Volume dan Pertumbuhan Saham Bursa Global dan JKSE
(Lembar)**

Tahun	Volume Indeks			
	DJIA	N225	HIS	JKSE
2019	5.761,729,167	1.204,521,667	34.609,175,042	2.004,906,545
2020	8.848,953,333	1.586,683,333	43.892,997,900	1.849,100,327
2021	7.146,292,500	1.398,283,333	47.549,812,633	3.643,811,091
2022	7.667,706,667	1.484,800,000	48.360,637,517	4.298,067,991
2023	6.565,270,833	1.832,700,000	47.673,681,867	3.380,800,955

Sumber: finance.yahoo.com dan data diolah peneliti

Berlandaskan tabel 1.1 merupakan jumlah lembar saham yang diperjual belikan, volume yang besar merupakan sebuah indikasi bahwa makin banyak pelaku pasar yang berinteraksi sehingga dapat memvalidasi pergerakan harga saham. Volume saham tersebut di dominasi oleh Indeks saham DJIA sebagai bursa saham yang berpengaruh, volume transaksi pada pasar modal di negara-negara tersebut memiliki nilai yang tinggi karena didukung oleh perusahaan yang telah *go public*, jumlah instrumen investasi, dan kapitalisasi pasarnya.

Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan penghambatan aktivitas ekonomi karena keadaan yang tidak menentu yang diakibatkan dari virus yang tersebar serta kebijakan pemerintah untuk isolasi sosial, sehingga cenderung membuat pergerakan nilai-nilai saham menurun. Menurut penelitian oleh Susilawati dkk (2020) peningkatan kasus COVID-19 terbukti berdampak signifikan terhadap kestabilan perekonomian

global. Secara bertahap indeks saham mulai naik tetapi, harapan akselerasi ekonomi kembali dihadapkan mutasi dari virus COVID-19 varian Omicron yang ditemukan pertama kali pada pertengahan tahun 2021 menyebabkan kepanikan kepada investor, wabah Omicron berakhir pada awal tahun 2022. Dari fenomena tersebut bisa ditelaah bahwa respon pasar modal terhadap berita yang tidak terduga akan memberikan reaksi, hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Haldar dan Sethi (2021) yang menyatakan bahwa spekulasi pasar berpengaruh terhadap fluktuasi pada pasar modal.

Fitriani dkk (2020) menjelaskan bahwa pergerakan harga saham di Indonesia masih dipengaruhi oleh pergerakan harga saham di negara lain dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Gunawan (2022) berdasarkan hasil estimasi VECM jangka panjang variabel Dow Jones *Industrial Average* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JKSE, sedangkan dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap JKSE. Nikkei 225 dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap JKSE hal ini sejalan dengan Fuadi dan Nurwulandari (2013) sedangkan dalam jangka pendek Nikkei 225 tidak memiliki pengaruh terhadap JKSE, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa, (2023) dimana dalam jangka panjang indeks Hang Seng memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap JKSE, sedangkan dalam jangka pendek indeks Hang Seng tidak memiliki pengaruh terhadap JKSE penelitian tersebut tidak sejalan yang

dilakukan oleh Hartantio dan Yusbardini (2020) yang hasilnya bahwa indeks Hang Seng terhadap JKSE memiliki integrasi positif dan signifikan.

Memahami fluktuasi jangka panjang dan jangka pendek merupakan sebuah langkah agar investor dapat memantau kinerja investasi sehingga dapat mengevaluasi dan membantu dalam merespon berita dan peristiwa yang mempengaruhi pasar saham. Dari fenomena tersebut investor harus memahami strategi bagaimana indeks saham bereaksi terhadap peristiwa eksternal, dan dari ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi pasar saham semakin kuat setiap tahunnya, hal ini sangat menakutkan dan harus dihadapi karena jika suatu negara mengalami krisis ekonomi maka negara lain akan dengan mudah terkena imbas dari krisis tersebut. Maka diperlukannya antisipasi proyeksi jangka panjang sebagai alat deteksi dini terhadap bahaya arus krisis ekonomi, sehingga proyeksi akan mencoba memprediksi bagaimana pasar saham berubah dalam jangka pendek maupun panjang akibat dari peristiwa pandemi. Oleh karena itu peneliti merasa terdorong untuk mendalami dan melakukan penelitian **“Hubungan Dinamis antara Dow Jones Industrial Average, Index Nikkei 225, Index Hang Seng dan Jakarta Stock Exchange”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jangka panjang antara *Dow Jones Industrial Average, Index Nikkei 225, Index Hang Seng* dan *Jakarta Stock Exchange* pada tahun 2020-2023?

2. Bagaimana pengaruh jangka pendek antara Indeks *Dow Jones Industrial Average*, *Nikkei 225*, *Index Hang Seng* dan *Jakarta Stock Exchange* pada tahun 2020-2023?
3. Bagaimana respon akibat adanya perubahan atau shock pada masing-masing variabel indeks saham *Dow Jones Industrial Average*, *Nikkei 225*, *Index Hang Seng* dan *Jakarta Stock Exchange* pada tahun 2020-2023?
4. Bagaimana kontribusi presentase varian setiap variabel karena adanya perubahan pada masing-masing variabel indeks saham *Dow Jones Industrial Average*, *Nikkei 225*, *Index Hang Seng* dan *Jakarta Stock Exchange* pada tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang indeks saham dari *Dow Jones Industrial Average*, *Index Nikkei 225*, *Index Hang Seng* dan *Jakarta Stock Exchange* pada tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek indeks saham dari indeks *Dow Jones Industrial Average*, *Index Nikkei 225*, *Index Hang Seng* dan *Jakarta Stock Exchange* pada tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui respon akibat adanya perubahan atau shock pada masing-masing variabel indeks saham *Dow Jones Industrial Average*, *Nikkei 225*, *Index Hang Seng* terhadap dan *Stock Exchange* pada tahun 2020-2023.

4. Untuk mengetahui kontribusi presentase varian setiap variabel karena adanya perubahan pada masing-masing variabel indeks saham *Dow Jones Industrial Average*, *Nikkei 225*, *Index Hang Seng* dan *Jakarta Stock Exchange* pada tahun 2020-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Sebagai bahan Studi ilmu pengetahuan diharapkan berguna untuk menambah wawasan mengenai Hubungan Dinamis antara *Dow Jones Industrial Average*, *Nikkei 225*, *Index Hang Seng* dan *Jakarta Stock Exchange*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran tentang pemahaman keterkaitan pasar global, diversifikasi portofolio sehingga dapat digunakan sebagai perencanaan strategi investasi dan sebagai sumber referensi untuk perbandingan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari berbagai indeks pasar saham internasional yaitu indeks Dow Jones di Amerika Serikat, indeks Nikkei 225 di Jepang, indeks Hang Seng di Hongkong dan *Jakarta Stock Exchange* di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang variabel-variabelnya

[illegible]